

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi memiliki peran sangat penting dalam pengelolaan perpustakaan salah satunya adalah mengoptimalkan fungsi pengelolaannya untuk meningkatkan kualitas perpustakaan. Perpustakaan di universitas sebuah institusi yang memiliki peran utama untuk memajukan bangsa yang memerlukan sarana dokumentasi dan pusat informasi sebagai sumber belajar dikelola secara baik dan tepat. Keberadaan perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber belajar pada universitas perguruan tinggi merupakan amanah dari Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 20, yang menyatakan bahwa pembelajaran pada suatu lingkungan belajar. Pada Peraturan Pemerintah N0. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42 juga dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki antara lain buku dan sumber belajar lainnya. Dari peraturan perundang-undangan tersebut dapat dimaknai bahwa, setiap satuan pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan tinggi baik yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat, harus menyediakan pusat belajar berupa perpustakaan sebagai pendukung proses pembelajaran.¹

¹ Imran Benawi, "Peningkatan kualitas perpustakaan perguruan tinggi," *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 7, no. 01 (2013): 42–57.

Menurut Lucy & Adawoyah menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) yang bersama-sama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara menghimpun, memilih, mengelola, merawat serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Perpustakaan yang terdapat baik itu diperguruan tinggi Islam dapat dikatakan sebagai Jantungnya Perguruan. Hal tersebut karena pada perpustakaan tersedia berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa, dosen, peneliti, dan seluruh aktivitas akademik perguruan.²

Setiap pemustaka pasti menginginkan pelayanan yang terbaik dari perpustakaan. Sebagai latar belakang, pemustaka memiliki tujuan dan motivasi ialah memanfaatkan jasa perpustakaan. Harapan yang dimiliki pemustaka yaitu untuk mendapatkan sebuah pelayanan dari perpustakaan. Perpustakaan mempunyai unit kerja yang bertugas untuk memberikan layanan dalam bidang penyebaran informasi, perpustakaan juga bertanggung jawab untuk dapat melakukan pengembangan dan inovasi dalam memberikan pelayanan yang sesuai serta mengikuti perkembangan zaman. Pada saat melakukan pengelolaan perpustakaan ialah dengan monitoring dan evaluasi agar dapat mendapatkan pengetahuan layanan yang diberikan telah memuaskan serta bisa memberikan harapan pemustaka, kegiatan monitoring

² Iwan Sopwandin, *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*, 13 (Guepedia, 2021).

dan evaluasi yang dilakukan secara bertahap maka akan memberikan arah dalam penyusunan rencana pada kebijakan pengelolaan perpustakaan, adanya masukan yang diperoleh maka perbaikan pada kualitas pengelolaan perpustakaan juga akan semakin membaik. Dalam pengelolaan terdapat seperti pengadaan buku, sirkulasi layanan perpustakaan, dan pemeliharaan koleksi buku.

Perpustakaan dalam sebuah lembaga pendidikan termasuk didalamnya pendidikan tinggi merupakan suatu unit kerja pendukung atau penunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dewasa ini dalam perkembangannya perpustakaan selain sebagai tempat untuk meminjam buku juga banyak digunakan oleh para pemustaka/pengunjung sebagai tempat atau sarana melakukan diskusi, belajar kelompok.³

Perpustakaan sebagai sumber informasi di era ini memiliki peranan strategis dibidang pengolahan dan penyebaran informasi. Seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat yang berlangsung sangat cepat dan sulit diduga, terdapat kecenderungan peningkatan peranan dan pemanfaatan informasi. Perpustakaan harus cepat dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat akan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Di sisi lain pengelolaan harus bersikap proaktif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan

³ Sri Wahyuningsih, Anisa Sri Restanti, dan Ari Hariadi, *Keluhan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*, vol. 1, 2 (Zahira Media Publisher, 2022).

masyarakat. Perpustakaan diharapkan tidak lagi berorientasi pada pengolahan bahan pustaka, akan tetapi berorientasi pada pemakai.⁴

Perpustakaan sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang merupakan pusat sumber belajar bagi penyelenggara pendidikan yang bertujuan mendukung proses belajar mengajar atau pembelajaran mandiri. Setiap individu yang sedang dalam masa pendidikan atau telah selesai pendidikan yang ingin meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sudah pasti memerlukan perpustakaan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 23 ditetapkan bahwa setiap lembaga pendidikan menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Pada dasarnya ketetapan di atas perpustakaan perlu dilengkapi koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan, serta pelayanan yang berbasis teknologi.⁵ Akan tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya. Tumpukan buku yang dikelola dengan baik itu baru dapat dikatakan sebagai perpustakaan, apabila dapat memberikan informasi bagi setiap yang memerlukannya. Tingkat kemampuan dalam memberikan informasi tersebut tergantung kepada keadaan bahan pustaka yang tersedia serta keahlian pustakawannya.

⁴ Muhammad Tahir, *Perpustakaan: antara layanan, kinerja, dan harapan pengguna*, 2 (Bening Media Publishing, 2021).

⁵ Usman Usman, "Administrasi Perpustakaan Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015): 192–214.

Perpustakaan sebagai suatu subsistem dalam program pendidikan yang terdampak terhadap sebuah program pendidikan secara keseluruhan harus berfungsi sebagai sarana yang turut menentukan proses belajar mengajar yang baik. Perpustakaan harus mampu memberikan warna dalam proses interaksi edukatif yang lebih efisien dan efektif sesuai dengan misi yang dirundingkan oleh perpustakaan. Menurut Manil Silva, yang dikutip oleh Dian Sinaga, fungsi yang paling pokok dari keberadaan perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi serta jenis perpustakaan lainnya. Perpustakaan Perguruan Tinggi dan khusus adalah untuk memberikan dan melengkapi fasilitas membaca demi kepentingan pendidikan, rekreasi, dan penelitian (research).⁶

Untuk meningkatkan kualitas perpustakaan harus dengan pengelolaan yang tepat dan baik. Pengadaan dalam manajemen administrasi berupa buku-buku yang terdapat di perpustakaan laboratorium sumber belajar. Misi yang terdapat dalam perpustakaan yaitu menyebarluaskan informasi kepada pemustaka yang membutuhkannya. Koleksi Perpustakaan berkurang serta tidak adanya peminjaman buku tentunya hal ini menjadi penyebabnya. Maka peran pustakawan agar lebih ditingkatkan lagi dalam meningkatkan kualitas perpustakaan. Kualitas pelayanan menjadi ukuran manfaat tidaknya suatu perpustakaan bagi pemakainya. Definisi mengenai kualitas suatu pelayanan

⁶ Andi Prastowo, *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Kencana, 2018).

memang tidak dapat diterima secara universal. Menurut Kotler dalam Tjiptono, pelayanan (jasa) didefinisikan sebagai tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak lain yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Sebagaimana telah dijelaskan, layanan perpustakaan tidak berorientasi kepada hasil fisik, meskipun demikian pustakawan tetap diminta untuk kreatif dalam menyajikan kemasan informasi yang diberikan kepada pemakai.⁷ Pengelolaan perpustakaan sangat berperan penting, tujuannya agar kualitas di Perpustakaan merasa puas bagi mahasiswa yang berkunjung di Perpustakaan. Di Perpustakaan Laboratorium Sumber Belajar Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Banten, kualitas nya berkurang karena para pengunjung/mahasiswa tidak diperbolehkan meminjam buku. Buku yang ada di Perpustakaan Laboratorium Sumber Belajar sudah dibarcode (kode batang) akan tetapi buku tersebut tidak diperkenankan meminjamnya. Jadi alasannya mengapa buku di perpustakaan tidak bisa dipinjamkan. Karena kurangnya alat seperti pindai atau Scan buku yang kode batang (barcode), kode batang ini berfungsi untuk mengidentifikasi buku atau bisa jadi dikatakan label buku.

Kode batang (barcode) sangat berperan penting di perpustakaan karna jika buku tidak ada kode batang (barcode) maka akan tidak tersusun dengan baik,

⁷ Junaeti Junaeti dan Agus Arwani, "Peranan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi (konstruksi pelayanan, strategi, dan citra perpustakaan)," *Libraria: Jurnal Perpustakaan* 4, no. 1 (2016): 27–54.

kemudian buku-buku inilah harus diklasifikasikan. Pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh staf Perpustakaan adalah jenis sistem klasifikasi dan kemampuan menentukan sistem klasifikasi. Mengetahui jenis sistem klasifikasi termasuk di dalamnya mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan setiap sistem klasifikasi sangat penting, sebab hal ini akan mempengaruhi terhadap penentuan sistem klasifikasi yang akan digunakan. Tepat tidaknya pustakawan di dalam menentukan sistem klasifikasi yang akan digunakan tergantung kepada luas tidaknya pengetahuan pustakawan tentang jenis klasifikasi.

Tujuan pengelolaan atau pengaturan bahan-bahan pustaka tidak lain ialah agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh pemakainya. Lebih jauh lagi yaitu bagaimana agar dengan pengaturan tersebut, dapat membangkitkan minat setiap pemakai untuk selalu mengunjungi perpustakaan lagi.

Hal yang pertama perlu diperhatikan adalah pengolahan koleksi perpustakaan. Menurut Yusuf pengolahan koleksi adalah kegiatan di perpustakaan yang dimulai dari pemeriksaan koleksi atau bahan pustaka yang baru datang sampai pada koleksi tersebut siap disusun dalam raknya guna dimanfaatkan oleh penggunanya. Selanjutnya menurut Yusuf pelayanan perpustakaan adalah proses penyebarluasan segala informasi kepada

mahasiswa luas. Ada beberapa macam bentuk pelayanan di perpustakaan, diantaranya pelayanan peminjaman koleksi, pelayanan informasi.⁸

Manajemen administrasi yaitu sebuah kegiatan yang mengenai aturan terhadap keputusan atau kebijakan yang mencapai tujuan bersama yang telah disepakati oleh organisasi. Jadi dalam manajemen administasi perpustakaan di laboratorium sumber belajar yaitu mengenai pengelolaan dalam manajemen administrasi dalam meningkatkan kualitas perpustakaan laboratorium sumber belajar. Dikarenakan kualitas yang terdapat di Laboratorium Sumber Belajar atau perpustakaan yang berada di Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Banten, mahasiswa tidak diperkenankan meminjam buku hal ini sangat mempersulit mahasiswa yang ingin membaca dengan leluasa. Sangat disayangkan Kualitas yang diberikan kepada mahasiswa kurang memadai karna tidak memuaskan pengunjung dengan meminjamkan buku serta kurangnya koleksi buku-buku yang ada diperpustakaan. Maka oleh karena itu penelitian mengambil judul “Manajemen Administrasi Dalam Meningkatkan Kualitas Perpustakaan Laboratorium Sumber Belajar Fakultas Keguruan Uin Banten”. Sebagai jalan untuk meneliti seberapa besar masalah yang ada dilapangan, bagaimana cara meningkatkan kualitas Perpustakaan serta pengelolaan yang terdapat di Perpustakaan.

⁸ Sudirman Anwar, Said Maskur, dan Muhammad Jailani, *Manajemen Perpustakaan*, 212 (Zahen Publisher, 2019).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka pada penelitian ini dapat mempermudah peneliti dalam memproses pengumpulan dan menganalisis data dan sumber data. Maka peneliti memandang perlu untuk membatasi penelitian, oleh karena itu peneliti manajemen administrasi dalam meningkatkan kualitas Perpustakaan Laboratorium Sumber Belajar Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Banten seperti dari koleksinya, sarana dan prasarana atau peminjaman buku pada perpustakaan, serta sumber daya manusia dalam manajemen administrasi untuk meningkatkan kualitas perpustakaan kurang memadai.

C. Batasan Masalah

Pembatasan pada suatu masalah digunakan untuk menghindari terjadinya penyimpangan maupun luasnya masalah pokok agar penelitian ini lebih terarah dan mempermudah penganalisis data, serta sumber data dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian tersebut akan tercapai. Oleh karena itu peneliti hanya membatasi terhadap proses dari manajemen administrasi dalam meningkatkan kualitas perpustakaan Laboratorium Sumber Belajar Fakultas Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Hasanudin Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat di rumuskan permasalahannya yang akan di teliti sebagai fokus selanjutnya, yaitu:

1. Bagaimana manajemen administrasi di Laboratorium Sumber Belajar Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Hasanudin Banten ?
2. Bagaimana meningkatkan kualitas perpustakaan melalui manajemen administrasi?
3. Bagaimana upaya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan Laboratorium Sumber Belajar Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Hasanudin Banten?

E. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki tujuan yang diketahui oleh peneliti, serta tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan manajemen administrasi dalam meningkatkan kualitas Perpustakaan Laboratorium Sumber Belajar Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Hasanudin Banten.
2. Untuk mengetahui peningkatan kualitas manajemen administrasi di Perpustakaan Laboratorium Sumber Belajar Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Hasanudin Banten
3. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kualitas layanan Perpustakaan Laboratorium Sumber belajar Fakultas Tarbiyah Keguruan Univeritas Islam Negeri Maulana Hasanudin Banten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya, yaitu:

1. Aspek Teoritis

Dari aspek teori, mengharapkan bisa menjadi tambahnya keilmuan yang bisa membuat memperkaya ilmu pengetahuan terutama tentang kajian yang menjelaskan Manajemen Administrasi Dalam Meningkatkan Kualitas Perpustakaan Laboratorium Sumber Belajar Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Hasanudin Banten.

2. Aspek Praktis

Jika dipandang dari aspek praktis, manfaat penelitian dapat dibagi kedalam beberapa bagian diantaranya:

a. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan yang baik, serta menjadi wawasan pemikiran dan pengetahuan manajemen administrasi dalam meningkatkan kualitas Perpustakaan Laboratorium Sumber Belajar Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Hasanudin Banten.

b. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi saya sebagai penulis untuk dapat juga digunakan sebagai proses salah satu

syarat dari lulusnya Studi S1 di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.

G. Sistem Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini disusun menjadi 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori penelitian yang terdiri dari meningkatkan Manajemen Adminitrasi dalam kualitas perpustakaan, upaya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, dan hasil-hasil yang releven.

Bab III Metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu Penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, Instrument Penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan dari penelitian yang diteliti mengenai manajemen administrasi dalam meningkatkan kualitas perpustakaan laboratorium sumber belajar fakultas tarbiyah dan keguruan.

Bab V penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang di evaluasi dan dikelola oleh peneliti dalam pembahasannya.